

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang aktif dan produktif sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat diterapkan dengan baik sehingga tidak hanya dapat bermanfaat bagi dirinya tapi juga untuk lingkungan sekitarnya. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai jika dalam proses pembelajaran guru mampu mentransfer ilmu dengan baik dan siswa mampu menyerapnya dengan sempurna karena tingginya mutu pendidikan suatu negara dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didiknya. Hal tersebut senada dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Komponen-komponen penting dalam proses pembelajaran tersebut meliputi guru, siswa, media pembelajaran, materi pembelajaran dan rencana pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar khususnya dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilakukan dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang sesuai sehingga memungkinkan siswa mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan kontekstual. Strategi tersebut diterapkan agar siswa mampu menguasai materi secara menyeluruh sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*).

Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar bahan ajaran dapat dikuasai secara tuntas oleh siswa, artinya siswa harus mampu menguasai materi secara penuh. Melalui sistem belajar tuntas diharapkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik agar tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran tuntas menganut pendekatan individual meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan secara kelompok namun tetap memberikan layanan kepada setiap individu dalam kelompok sesuai dengan perbedaan-perbedaan setiap individu dalam kelompok tersebut, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang diberikan jadi pelayanan dalam pemberian pembelajaran juga tidak harus disamaratakan. Oleh karena itu, dapat kita temui dalam setiap kelompok siswa dikelas akan ada siswa yang pintar, cukup pintar dan siswa yang tidak pintar. Hal tersebut disebabkan karena daya serap dan proses pemahaman siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang cepat dalam menguasai materi pembelajaran dan ada pula siswa yang lambat dalam menguasai materi tersebut. Dasar pemikiran dari belajar tuntas dengan pendekatan individual ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individu terhadap masing-masing peserta didik.

Tujuan pembelajaran tuntas adalah menciptakan siswa agar memiliki kemampuan, menumbuhkan minat belajar siswa dan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mengecilkan perbedaan antara siswa pintar dengan siswa yang tidak pintar. Melalui pembelajaran tuntas siswa akan diarahkan agar dapat mencapai ketuntasan belajar secara menyeluruh sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pembelajaran tuntas mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga di dalam kelas tidak harus siswa pintar yang akan mencapai semua tujuan pembelajaran, namun siswa yang kurang pintar pun dapat mampu mencapai tujuan pembelajaran walau hanya 75% tingkat pencapaian yang diperoleh melalui program pelayanan yang diberikan oleh guru. Program pelayanan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran

tuntas meliputi program remedial (perbaikan), program pengayaan, dan program akselerasi (percepatan).

Program remedial adalah program perbaikan yang diberikan kepada siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Karena siswa akan dikatakan tuntas jika siswa telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada materi pembelajaran yang diberikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Melalui program remedial siswa akan dibantu untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar dan siswa dapat memahami konsep pembelajaran yang sebelumnya sulit untuk dipahami. Program remedial dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat-sifat kesulitan belajar, menemukan fakta penyebab kesulitan belajar dan mencari jalan keluar untuk pemecahan masalah kesulitan belajar siswa.

Program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Tujuan dari program pengayaan adalah menambah wawasan siswa dalam perluasan konsep-konsep yang tersaji dalam materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar.

Program akselerasi (percepatan) adalah program layanan yang diberikan kepada siswa yang luar biasa pintar dan mampu menyelesaikan kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran dengan cemerlang, jauh lebih cepat dengan

nilai yang amat baik. Siswa dalam kategori ini dinamakan siswa cerdas. Siswa-siswa dengan kecerdasan luar biasa ini memiliki karakteristik khusus dan tidak perlu diberikan bantuan berupa program remedial ataupun pengayaan. Siswa yang termasuk kategori ini biasanya dapat menguasai kompetensi dasar tertentu atau mencapai ketuntasan secara cepat dengan nilai diatas rata-rata.

Siswa tersebut harus diberikan layanan khusus agar tetap dapat mempertahankan kecepatan belajarnya. Bentuk layanan yang seharusnya diberikan adalah berupa program akselerasi (percepatan) secara alami dan bukan dalam bentuk kelas akselerasi. Siswa-siswa tersebut langsung dipersilahkan untuk mempelajari kompetensi pembelajaran selanjutnya. Siswa pada kategori ini biasanya akan menyelesaikan belajarnya lebih cepat dari teman-temannya.

Penerapan pembelajaran tuntas sangatlah tepat untuk membantu siswa untuk mencapai ketuntasan belajar khususnya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Program layanan yang diberikan akan sangat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Namun, implementasi pembelajaran tuntas tidaklah selalu sesuai seperti yang diharapkan, tentu saja akan ada hambatan-hambatan yang akan ditemui dalam penerapannya. Sehingga menjadi penyebab siswa sulit mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal tersebut diduga karena adanya faktor-faktor sebagai berikut:

Pertama, faktor guru diantaranya yaitu guru-guru masih kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas karena dibuat dalam satu semester.

Selanjutnya, Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama biasanya sulit beradaptasi, dan pelaksanaan program pembelajaran tuntas juga menuntut para guru untuk lebih menguasai materi secara luas, menyeluruh, dan lebih lengkap dari standar yang ditetapkan.

Kedua, faktor siswa yaitu terletak pada pemberian program layanan dalam pembelajaran tuntas khususnya program layanan remedial dan pengayaan yang diberikan diluar jam pelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari hati untuk untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar biasanya terlihat dari sikap siswa dalam menerima pembelajaran, jika siswa bersemangat dan aktif itu artinya siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar namun jika siswa kurang bersemangat dan tidak aktif dikelas maka artinya siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah dan tidak siap untuk menerima pembelajaran yang akan diberikan. Kurangnya motivasi belajar siswa berpengaruh pada kesiapan belajarnya dikelas. Oleh karena itu, metode dan strategi yang baik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang harus diutamakan untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

Ketiga, faktor sarana dan prasarana sekolah yang mendukung program pembelajaran tuntas. Sarana dan prasarana merupakan alat atau berbagai fasilitas yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar dikelas. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang menjadi kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana sekolah maka

kegiatan pembelajaran akan terhambat dan tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai.

SMAN 1 Tulang Bawang Tengah merupakan sekolah yang telah menerapkan program pembelajaran tuntas. Pembelajaran tuntas diterapkan disekolah ini semenjak terlaksananya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum ini penentuan batas pencapaian ketuntasan secara umum disepakati pada skor 75, namun batas ketuntasan belajar siswa yang paling realistik adalah ditetapkan oleh seolah atau guru. Karena sekolah dan gurulah yang mengerti dan paham tingkat kemampuan para siswanya.

Tabel 1.1 Data siswa kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Kabupten Tulang Bawang Barat yang mengikuti program layanan pembelajaran tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

No	Siswa	Pengayaan	Remidial	Percepatan (Akselerasi)	Jumlah
1	Kelas IPS 1	30	1	0	31
2	Kelas IPS 2	18	13	0	31
3	Kelas IPS 3	23	8	0	31
4	Kelas IPA 1	30	0	0	30
5	Kelas IPA 2	23	9	0	32
Jumlah		124	31	0	155

Sumber: Data primer Guru SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan data tabel dan hasil observasi di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dijelaskan bahwa jumlah siswa kelas XI sebanyak 155 siswa. Dari jumlah tersebut terlihat bahwa siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran berjumlah 124 siswa dan siswa tersebut

melanjutkan untuk mengikuti program pengayaan. Untuk siswa yang termasuk kategori tidak tuntas berjumlah 31 siswa dan siswa tersebut harus mengikuti program remedial. Sedangkan untuk program layanan akselerasi tidak ada siswa yang mengikuti karena skor nilai yang diperoleh siswa tidak ada yang mencapai lebih dari 90. Adanya data tersebut merupakan bukti bahwa program pembelajaran tuntas di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat telah diterapkan. Namun penerapan program pembelajaran tuntas masih perlu diterapkan secara maksimal karena meskipun program pembelajaran tuntas telah berjalan ternyata hambatan-hambatan masih tetap ditemukan. Hambatan-hambatan tersebut diduga menjadi faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam mencapai ketuntas belajarnya.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran tuntas yaitu terletak pada kemampuan guru, motivasi siswa dan sarana prasarana sekolah yang harus diberikan untuk menunjang keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk lebih mengetahui tentang “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pelaksanaan Belajar Tuntas di Kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru-guru masih kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas.
2. Guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama biasanya sulit beradaptasi.
3. Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran harus lebih luas, lengkap, dan menyeluruh dari standar yang ditetapkan.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran tuntas berpengaruh pada kesiapan belajar siswa.
5. Kelengkapan sarana dan parasarana penunjang pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah pada Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Megikuti Pelaksanaan Belajar Tuntas pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam megikuti pelaksanaan belajar tuntas di kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan belajar tuntas di kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Kegunaan Penelitian

2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks pelaksanaan pembelajaran tuntas demi pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan yang layak bagi seluruh rakyat Indonesia.

2.2 Kegunaan Praktis

2.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan untuk memahami dan menerapkan program pembelajaran tuntas agar siswa dapat mendapatkan ketuntasan belajar secara menyeluruh, efektif dan efisien.

2.2.2 Bagi Peserta Didik

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk peserta didik agar lebih aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya serta dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami sehingga

nantinya dapat mencapai ketuntasan belajar dengan hasil yang memuaskan.

2.2.3 Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan kepada sekolah, agar lebih cermat untuk dalam memberikan pemahaman dalam penerapan program pembelajaran tuntas kepada guru-guru agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai konsep dan strategi pembelajaran tuntas sehingga dalam penerapannya guru mampu membantu siswa dalam mencapai ketuntasan belajarnya.

2.2.4 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengerti dan paham mengenai konsep pembelajaran tuntas yang nantinya dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti agar saat terjun ke dunia pendidikan dan menjadi tenaga pengajar, peneliti dapat mengimplemetasikan program pembelajaran tuntas dengan maksimal.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkup penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah mengkaji dan menjelaskan tentang ilmu pendidikan khusus pada kajian Pendidikan kewarganegaraan yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar tuntas dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Studi tentang Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pelaksanaan Belajar Tuntas di Kelas XI SMA N 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian yaitu sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 8 Oktober 2014 sampai tanggal 9 Februari 2015.